

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Departemen Agama, Keputusan Pemerintah No. 20 Th 2003).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Th. 2007).

Pendidikan agama di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada sekolah-sekolah umum mata pelajaran PAI menjadi satu kesatuan yang terdiri atas akidah akhlak, tarikh, Qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam dan fiqh. Sedangkan di sekolah-

sekolah berbasis keagamaan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipisah-pisah dan mempunyai jadwal tersendiri (Dokumen Kuliah Fiqh Ibadah).

Fiqh adalah salah satu sub mata pelajaran yang diajarkan pada jam pelajaran tersendiri di Madrasah Aliyah. Pembelajaran fiqh di sekolah membahas tentang fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Pada pembelajaran fiqh di sekolah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Djamarah dan Zain (1997:1) mengemukakan bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan keberhasilan pengajaran.

Hamalik (2005:27) mengemukakan bahwa dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Kegiatan mengajar hanya bermakna jika terjadi kegiatan belajar siswa. Maka penting sekali untuk guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melibatkan kemampuan berfikir siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa yaitu dengan menggunakan metode yang tepat untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 1997:3).

Penggunaan suatu metode dapat membuat rasa percaya diri pada siswa meningkat. Rasa percaya diri akan mengembangkan kepribadian seseorang. Bagi seorang siswa, dukungan dan penghargaan yang diberikan guru dan teman dapat menumbuhkan suatu kepercayaan diri yang besar (Hakim, 2002:26).

Dalam pembelajaran fiqh diperlukan metode yang tepat agar peserta didik tidak hanya menghafal materi akan tetapi juga ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran selain itu untuk mengkonstruksi pengalaman siswa. Sehingga memberikan timbal balik positif atas proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan ibu guru mata pelajaran fiqh di MAN 2 Wates pada tanggal 25 April 2016 pukul 13.00, Ibu Rina Sarifah, S. Pd. I. bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang tidak fokus, mengantuk dan bosan terutama memasuki jam pelajaran setelah dhuhur. Sehingga masih banyak siswa kelas XI nilainya di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM). KKM untuk pelajaran fiqh di MAN 2 Wates adalah 75. Rata-rata nilai siswa berada dibawah 75.

Dengan kurangnya nilai yang di dapat siswa, pemahaman belajar terhadap mata pelajaran fiqh dapat dikatakan rendah. Pemahaman yang rendah akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Sehingga diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran salah satunya menggunakan metode pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT). Selanjutnya hanya disebut TGT.

TGT merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk membantu siswa *me-review* dan menguasai materi pelajaran. TGT berguna untuk meningkatkan *skil-skil* dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri dan sikap penerimaan pada siswa lain yang berbeda. Siswa mempelajari materi di ruang kelas dengan berkelompok, kemudian di uji secara individu melalui teknik *game* (Huda, 2014:197).

Oleh karena itu akan dibuktikan bahwa metode TGT dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas XI. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode TGT mempengaruhi proses pembelajaran siswa di kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *teams games tournament* (TGT) dalam pembelajaran fiqh di kelas XI MAN 2 Wates?
2. Apakah penerapan metode *teams games tournament* (TGT) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa di kelas eksperimen di MAN 2 Wates?
3. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MAN 2 Wates?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *teams games tournament* (TGT) dalam pembelajaran fiqh di kelas XI MAN 2 Wates.
2. Untuk membuktikan penerapan metode *teams games tournament* (TGT) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa di kelas eksperimen di MAN 2 Wates.
3. Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MAN 2 Wates.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi tertulis bagi para guru-guru dan khususnya guru fiqh mengenai metode pembelajaran yang efektif serta mengembangkan setiap potensi dan bakat manusia yang beragam, khususnya pembelajaran bagi siswa.

2. Secara praktis:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman baru dalam bidang pendidikan yang dapat digunakan sebagai acuan di masa mendatang khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa.

- b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates.

- c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan pengalaman baru dalam belajar siswa guna meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar melalui metode TGT dalam pembelajaran fiqh.

- d. Bagi guru

Dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru, tentang penggunaan metode TGT pada pembelajaran fiqh dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari halaman formalitas, isi dan lampiran-lampiran. Pada halaman formalitas terdapat beberapa halaman. Mulai dari judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I sampai Bab V. Bab I merupakan pendahuluan yang terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan skripsi-skripsi penelitian sebelumnya, kerangka teori untuk memperkuat dasar penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian ini. Bab III berisi metode penelitian, mulai dari jenis penelitian, desain, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas reliabilitas, definisi konsep dan variabel, serta analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan Bab V berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir adalah daftar pustaka.

Adapun lampiran-lampiran berisi jadwal penelitian, silabus, RPP eksperimen, RPP kontrol, soal, angket, materi, prosedur di kelas, lembar observasi guru, daftar nilai, daftar hasil angket, daftar pemenang, daftar

hadir. Surat-surat berupa surat validitas, surat uji plagiasi dan surat ijin penelitian. Bagian terakhir adalah kartu bimbingan skripsi dan identitas diri.